

---

---

## **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PARTISIPASI WANITA TANI DALAM PENGOLAHAN MIE WORTEL DI DESA TARUBATANG, KECAMATAN SELO**

### ***FACTORS AFFECTING FARM WOMEN'S PARTICIPATION IN CARROT NOODLE PROCESSING IN TARUBATANG VILLAGE, SELO SUBDISTRICT***

**Firna Arnita Putri Anggraeni<sup>1</sup>, Sujono\*<sup>1</sup>, Ina Fitria<sup>1</sup>**

<sup>1</sup> Penyuluhan Pertanian Berkelanjutan, Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta-Magelang

\*E-mail corresponding: [sujono.polbangtan@gmail.com](mailto:sujono.polbangtan@gmail.com)

Dikirim : 20 Agustus 2024

Diperiksa : 19 November 2024

Diterima: 25 November 2024

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat partisipasi wanita tani dalam pengolahan mie wortel dan mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi partisipasi wanita tani dalam pengolahan mie wortel di Desa Tarubatang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan dilaksanakan pada bulan Februari sampai Juni 2024 di Desa Tarubatang, Kecamatan Selo. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 35 orang. Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan skala likert dan alat analisis linear berganda. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tingkat partisipasi wanita tani dalam pengolahan mie wortel masuk dalam kategori sedang dengan rata-rata 77,37%. Dapat diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi wanita tani adalah motivasi, ketersediaan sarana prasarana, dan peran penyuluh.

Kata Kunci: Tingkat Partisipasi, Faktor-Faktor Partisipasi, Pengolahan Mie Wortel

#### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the level of participation of farm women in processing carrot noodles and to find out what factors affect the participation of farm women in processing carrot noodles in Tarubatang Village. This research used quantitative methods and was conducted from February to June 2024 in Tarubatang Village, Selo Subdistrict. The number of samples in this study was 35 people. The analysis method used was descriptive quantitative using a Likert scale and multiple linear analysis tools. Based on the results of the study, it is known that the level of participation of farm women in processing carrot noodles is in the medium category with an average of 77.37%. It can be seen that the factors that influence the participation of farm women are motivation, availability of infrastructure, and the role of extension workers.*

*Keywords: Carrot noodle processing, Participation level, Participation factors*

#### **PENDAHULUAN**

Mengolah wortel menjadi mie merupakan kegiatan yang sangat menguntungkan karena wortel kaya akan provitamin A, vitamin C, dan vitamin B. Selain itu, wortel juga mengandung mineral, terutama kalsium dan fosfor (Susilowati *et al.*, 2022). Berdasarkan tahap pengolahan dan kadar airnya, mie

dapat diklasifikasikan menjadi beberapa golongan, salah satunya yaitu mie kering.

Kecamatan Selo, salah satu dari 19 kecamatan di Kabupaten Boyolali, memiliki 10 desa yang tersebar di sebelah timur dan utara lereng Gunung Merapi. Wilayah kecamatan ini seluas 5.607,8 hektar, dengan ketinggian antara 1.200 hingga 1.840 meter di atas permukaan

# FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PARTISIPASI WANITA TANI DALAM PENGOLAHAN MIE WORTEL

Firna Arnita Putri Anggraeni<sup>1</sup>, Sujono<sup>\*1</sup>, Ina Fitria<sup>1</sup>

---

laut. Mayoritas penduduknya menggeluti usaha pertanian, khususnya tanaman sayuran. Tanaman yang biasanya ditanam meliputi bawang merah, bawang daun, kentang, wortel, kobis, sawi, cabe, tomat, terung, buncis, mentimun, dan labu siam, yang sesuai dengan kondisi topografi dataran tinggi.

Sifat wortel yang cenderung tidak tahan lama membuat petani dihadapkan pada kenyataan bahwa dengan harga yang rendah, mereka harus menjual wortel dalam keadaan segar. Salah satu strategi yang diterapkan untuk meningkatkan pendapatan petani di desa tersebut adalah dengan melakukan pengembangan produk, seperti menghasilkan mie wortel. Mie wortel memiliki daya tahan yang lebih baik dan nilai jual yang lebih tinggi karena masa simpannya yang lebih lama. Proses pengolahan wortel menjadi mie tidak hanya memberikan keuntungan tambahan karena daya tahan yang lebih baik, tetapi juga karena mie tersebut memiliki kandungan gizi yang baik untuk kesehatan. Dengan inovasi seperti produk mie wortel, diharapkan nilai jual wortel akan meningkat, menciptakan dampak positif bagi para petani serta meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai manfaat sayuran tersebut (Pramudya *et al.*, 2021). Partisipasi Kelompok Wanita Tani memiliki peran yang sangat penting dan dapat menjadi

faktor penentu keberhasilannya. Partisipasi wanita tani dalam pengembangan pertanian berfungsi sebagai penghubung antara praktik yang mereka terapkan dalam pertanian dengan pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang. Hal ini menjadikan wanita tani untuk berusaha mengadopsi praktik-praktik pertanian yang mendukung keberlanjutan usaha pertanian mereka (Pratama *et al.*, 2022). Untuk mencapai keberlanjutan dalam pengolahan mie wortel, perlu adanya peningkatan keterampilan, akses terhadap teknologi dan sumber daya, serta dukungan yang kuat dari berbagai pihak terkait. Hal ini sangat penting untuk memastikan partisipasi wanita tani yang berkelanjutan serta peningkatan kesejahteraan ekonomi dan sosial di Desa Tarubatang.

## METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan suatu pendekatan penelitian yang mencari dan menganalisis data berdasarkan angka-angka dan pengukuran numerik. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk menguraikan, menjelaskan, dan menguji hubungan antara variabel-variabel dengan menggunakan metode analisis statistik.

Penetapan lokasi pada penelitian kali ini dilakukan dengan cara *purposive sampling* yaitu sampel yang ditetapkan secara sengaja berdasarkan

pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019).

Lokasi yang ditentukan untuk penelitian yaitu Desa Tarubatang, Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali, Provinsi Jawa Tengah.

Populasi yang menjadi fokus penelitian ini adalah para wanita tani yang tergabung dalam kelompok wanita tani Sekar Melati. Mereka merupakan pelaku utama dalam proses pengolahan mie wortel. Jumlah total anggota populasi yang diikutsertakan dalam penelitian ini adalah seluruh 35 orang KWT Sekar Melati.

Menurut Sugiyono (2019), menyatakan bahwa sampling jenuh merupakan metode pemilihan sampel di mana seluruh anggota populasi diambil sebagai sampel. Dalam penelitian ini, metode pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh, di mana semua anggota populasi terlibat sebagai sampel.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk melihat pengaruh langsung dari variabel independen atau faktor internal dan eksternal dalam partisipasi (X) terhadap variabel dependen partisipasi wanita tani dalam keberlanjutan pengolahan mie wortel (Y).

Penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda dengan estimasi yang dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + b_5x_5 + b_6x_6 + e$$

Keterangan :

Y : Variabel dependen (Partisipasi wanita tani)

X<sub>1</sub> : Variabel independen (Umur)

X<sub>2</sub> : Variabel independen (Tingkat pendidikan)

X<sub>3</sub> : Variabel independen (Pengalaman mengolah mie wortel)

X<sub>4</sub> : Variabel independen (Motivasi)

X<sub>5</sub> : Variabel independen (Ketersediaan sarana prasarana)

X<sub>6</sub> : Variabel (Peran penyuluh)

α : Bilangan konstanta regresi

b<sub>1</sub> : Nilai koefisien variabel X<sub>1</sub>

b<sub>2</sub> : Nilai koefisien variabel X<sub>2</sub>

b<sub>3</sub> : Nilai koefisien variabel X<sub>3</sub>

b<sub>4</sub> : Nilai koefisien variabel X<sub>4</sub>

b<sub>5</sub> : Nilai koefisien variabel X<sub>5</sub>

b<sub>6</sub> : Nilai koefisien variabel X<sub>6</sub>

e : *Tingkat error*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara geografis, Desa Tarubatang merupakan salah satu desa dari 10 Desa di Wilayah Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali, Provinsi Jawa Tengah yang terletak di daerah lereng gunung Merbabu sebelah timur dengan luas wilayah seluas 338.8484 Hektar dengan total luas wilayah 380,4 km<sup>2</sup>. Desa Tarubatang terletak ±3 km dari puncak Gunung Merbabu dengan ketinggian antara 1200 – 1800 mdpl. Topografi tanah berombak hingga curam dengan persentase kemiringan antara 25

# FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PARTISIPASI WANITA TANI DALAM PENGOLAHAN MIE WORTEL

Firna Arnita Putri Anggraeni<sup>1</sup>, Sujono<sup>\*1</sup>, Ina Fitria<sup>1</sup>

sampai 75%. Secara umum kondisi tanah di Desa Tarubatang adalah regosol coklat dan latosol coklat.

Keadaan penduduk di Desa Tarubatang berjumlah sebanyak 2.822 jiwa. Penduduk di Desa Tarubatang didominasi oleh laki-laki yaitu sebesar 1.417 jiwa, sedangkan jumlah perempuan sebesar 1.405 jiwa. Penduduk di Desa Tarubatang yang termasuk ke dalam kelompok umur belum produktif (<15 tahun) yaitu sebanyak 505 jiwa dengan persentase sebesar 18 %. Kelompok umur produktif (15-64 tahun) yaitu sebanyak 2.029 jiwa dengan persentase sebesar 72%, dan kelompok umur tidak produktif (>64 tahun) yaitu sebanyak 288

jiwa dengan persentase sebesar 10%. Berdasarkan data tersebut penduduk di Desa Tarubatang didominasi oleh kelompok umur produktif yaitu sebanyak 2.029 jiwa dengan persentase sebesar 72%. Jumlah penduduk menurut mata pencarian di Desa Tarubatang menunjukkan bahwa didominasi oleh petani yaitu sebanyak 1.238 jiwa dengan persentase sebanyak 44%.

### Faktor Internal

Faktor internal yang digunakan pada kajian ini merupakan karakteristik yang dimiliki responden, berupa umur, tingkat pendidikan, dan pengalaman mengolah mie wortel yang dapat dilihat di Tabel 1.

**Tabel 1. Identitas Wanita Tani**

No	Uraian Kategori	Frekuensi (Orang)	Persentase(%)
1	Umur		
	a. <15 (Belum Produktif)	0	0
	b. 15-65 (Produktif)	35	100
	c. >65 (Tidak Produktif)	0	0
2	Tingkat Pendidikan		
	a. SD	17	48,57
	b. SMP	12	34,29
	c. SMA	5	14,29
	d. Perguruan Tinggi	1	2,86
3	Pengalaman mengolah mie wortel		
	a. <5	18	57,14
	b. 5-10	15	42,86
	c. >10	0	00,00

Sumber: Hasil Olah Data Primer, 2024

Usia petani yang berpartisipasi dalam kegiatan pengolahan mie wortel masih berada dalam rentang usia produktif dengan jumlah terbesar yaitu 35 orang dengan persentase (100 %). Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2017), usia 15-64

tahun dikategorikan sebagai usia produktif. Usia produktif memungkinkan petani untuk melakukan kegiatan bertani dengan lebih baik dan maksimal. Menurut Nuryana *et al.*, (2022), pada dasarnya salah satu faktor yang mempunyai pengaruh terhadap partisipasi wanita tani

adalah usia atau umur. Usia dalam masa produktif biasanya mempunyai tingkat produktivitas tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas anggota kelompok wanita tani berada dalam kelompok umur produktif, yang berarti mereka memiliki kemampuan dan kemauan yang cukup dalam pengolahan mie wortel. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khasanah *et al.*, (2024), bahwa petani yang berada dalam usia produktif memiliki kelebihan berupa fisik yang kuat, dinamisme, kreativitas, dan kemampuan cepat menerima inovasi. Sebaliknya, petani yang berada dalam usia non-produktif memiliki keunggulan dalam hal pertimbangan, etika kerja, komitmen, dan pengalaman.

Tingkat pendidikan formal petani di Desa Tarubatang sebagian besar berada pada jenjang pendidikan dasar, sebesar 48,57% atau sebanyak 17 orang. Pendidikan formal menentukan kemampuan petani dalam mengelola usahanya, semakin lama petani menempuh pendidikan maka semakin banyak kemampuan yang dimilikinya. Hal ini harus dimaksimalkan dengan menjadikan anggota yang memiliki lama pendidikan formal lebih tinggi sebagai *agent of change* atau agen perubahan. Namun perlu dipilih agen perubahan yang memiliki jiwa kepemimpinan dan kemampuan untuk berbagi informasi. Hal

ini didukung dengan penelitian Iskandar (2020) yang mengungkapkan bahwa salah satu strategi pengembangan kompetensi petani adalah peningkatan peran petani maju sebagai *gate keeper* atau penyeleksi informasi yang relevan untuk petani.

Kelompok wanita tani di Desa Tarubatang memiliki pengalaman yang beragam dalam pengolahan mie wortel. Sebanyak 18 jiwa atau 57,14% dari anggota kelompok memiliki pengalaman yang relatif singkat, sementara 15 jiwa atau 42,86% memiliki pengalaman yang lebih lama dalam bidang tersebut. Dari tabel tersebut, terlihat bahwa sebagian besar anggota kelompok wanita tani memiliki pengalaman kurang dari 5 tahun dalam pengolahan mie wortel. Hal ini menunjukkan bahwa pengolahan mie wortel baru saja diperkenalkan kepada anggota kelompok wanita tani untuk membantu mereka memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan dalam waktu yang relatif singkat. Penelitian Hayati (2023) menyatakan bahwa pengalaman berkaitan erat dengan kemampuan usaha dalam menggunakan teknologi, pengelolaan modal, dan kemampuan menjangkau pasar, dilihat dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Pengalaman ini memberikan kepercayaan diri dan kompetensi kepada

# FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PARTISIPASI WANITA TANI DALAM PENGOLAHAN MIE WORTEL

Firna Arnita Putri Anggraeni<sup>1</sup>, Sujono\*<sup>1</sup>, Ina Fitria<sup>1</sup>

---

anggota kelompok dalam menjalankan usaha pengolahan mie wortel, memungkinkan mereka untuk mengoptimalkan proses produksi dan meningkatkan kualitas produk.

Hasil olah data menunjukkan bahwa variabel motivasi memiliki persentase sebesar 90,92%, yang termasuk dalam kategori tinggi. Berdasarkan hasil wawancara di lapangan, wanita tani menunjukkan motivasi yang tinggi dalam mengolah mie wortel. Hal ini didorong oleh keinginan mereka untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga, memperluas keragaman sumber pangan dan gizi, serta mengembangkan usaha pertanian baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Menurut Hayati (2023), motivasi berkaitan erat dengan kemampuan usaha dalam penggunaan teknologi, pengelolaan modal, dan kemampuan menjangkau pasar, yang dilihat dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Motivasi merupakan faktor penting yang mendorong semangat perempuan untuk melakukan kegiatan pengolahan hasil pertanian.

## **Faktor Eksternal**

Hasil olah data menunjukkan bahwa variabel ketersediaan sarana dan prasarana memiliki persentase sebesar 81,11%, yang termasuk dalam kategori sedang. Pengolahan mie wortel dapat dilakukan dengan baik oleh wanita tani,

baik dengan sarana dan prasarana yang memadai maupun yang terbatas. Berdasarkan fakta di lapangan, sarana dan prasarana seperti tempat produksi dan alat-alat pengolahan mie wortel masih belum memadai dan tersedia. Keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki anggota kelompok wanita tani menghambat proses pembelajaran dan kegiatan tertentu agar dapat berjalan dengan efektif. Pencapaian efektivitas ini dapat diwujudkan dengan ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai serta pengelolaan yang optimal. Artinya, semakin terpenuhinya sarana dan prasarana dalam kegiatan pengolahan mie wortel, semakin efektif pula kegiatan tersebut dan semakin tinggi partisipasi wanita tani dalam keberlanjutan pengolahan mie wortel. Penelitian Badrus (2024) mendukung hal ini dengan menyatakan pentingnya penyediaan sarana dan prasarana baik untuk sumber daya alam maupun sumber daya manusia.

Hasil olah data menunjukkan bahwa variabel peran penyuluh memiliki persentase 82,38%, yang termasuk dalam kategori sedang. Peran penyuluh ini dapat mempengaruhi partisipasi wanita tani dalam pengolahan mie wortel. Temuan ini sejalan dengan penelitian Saputra *et al.* (2022), yang menyatakan bahwa keberadaan penyuluh pertanian selalu dibutuhkan oleh masyarakat

pedesaan yang bergelut di bidang pertanian. Penyuluh pertanian adalah agen pembaharu yang menggerakkan petani menuju perubahan yang lebih baik, yang diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan hidup petani dan keluarganya di pedesaan.

## Partisipasi Wanita Tani dalam Pengolahan Mie Wortel

Variabel partisipasi wanita tani dalam keberlanjutan pengolahan mie

wortel pada penelitian ini terdiri dari partisipasi dalam perencanaan kegiatan, partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan, partisipasi wanita tani dalam monitoring dan evaluasi kegiatan dan partisipasi dalam pemanfaatan hasil kegiatan. Pada penelitian ini memiliki 42 item pertanyaan yang diajukan ke 35 responden. Distribusi berdasarkan partisipasi wanita tani dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Partisipasi Wanita Tani**

No	Variabel	Nilai Pencapaian	Nilai Skor Maksimal	Persentase (%)	Kategori
1	Perencanaan kegiatan	779	1.050	78,68	Sedang
2	Pelaksanaan Kegiatan	922	1.260	77,37	Sedang
3	Monitoring dan Evaluasi	752	1.050	75,96	Sedang
4	Pemanfaatan Hasil	766	1.050	77,37	Sedang
<b>Jumlah</b>		<b>3.219</b>	<b>4.410</b>	<b>77,34</b>	<b>Sedang</b>

Sumber: Hasil Olah Data Primer Tahun 2024

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa perencanaan kegiatan memiliki nilai pencapaian 779 dari nilai skor 1.050 dengan persentase sebesar 78,68% masuk dalam kategori sedang, untuk pelaksanaan kegiatan memiliki nilai pencapaian 922 dari nilai skor maksimal 1.260 dengan persentase 77,37% masuk dalam kategori sedang. Monitoring dan evaluasi kegiatan memiliki nilai pencapaian 752 dari nilai skor maksimal 1.050 dengan persentase 75,96% dikategorikan sedang, dan

pemanfaatan hasil kegiatan memiliki nilai pencapaian 766 dari nilai skor maksimal 1.050 dengan persentase 77,37% masuk dalam kategori sedang. Jumlah keseluruhan keempat komponen dari perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, monitoring dan evaluasi, dan pemanfaatan hasil kegiatan memiliki jumlah nilai pencapaian sebesar 3.219 dari jumlah nilai skor maksimal 4.410 dengan persentase 77,34% maka komponen partisipasi tersebut termasuk dalam kategori sedang dalam kegiatan pengolahan mie wortel.

# FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PARTISIPASI WANITA TANI DALAM PENGOLAHAN MIE WORTEL

Firna Arnita Putri Anggraeni<sup>1</sup>, Sujono<sup>\*1</sup>, Ina Fitria<sup>1</sup>

## Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal

Uji instrumen penelitian dengan menggunakan analisis validitas dan reliabilitas telah memenuhi syarat. Hasil

analisis regresi berganda faktor yang memengaruhi partisipasi dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3. Hasil Regresi Linier Berganda**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	118.039	31.228		3.780	.001
	Umur	-12.502	9.097	-.176	-1.374	.180
	Tingkat pendidikan	-3.792	5.071	-.091	-.748	.461
	Pengalaman usahatani	-3.356	4.144	-.102	-.810	.425
	Motivasi	1.546	.601	.338	2.572	.016
	Sarana prasarana	-2.593	.509	-.741	-5.097	.000
	Peran penyuluh	2.153	.594	.525	3.626	.001

a. Dependent Variable: Partisipasi wanita tani

Sumber : Olah Data Primer 2024

Berdasarkan Tabel 3, maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 118.039 + 1.546 X_4 - 2.593 X_5 + 2.153 X_6 + e$$

Hasil uji persial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat pada Tabel 4

**Tabel 4 Uji Persial Variabel Independen terhadap Variabel Dependen**

No	Variabel	Nilai Sig.	Keterangan
1	Umur (X1)	0,180	Tidak Signifikan
2	Tingkat pendidikan (X2)	0,461	Tidak Signifikan
3	Pengalaman mengolah mie wortel (X3)	0,425	Tidak Signifikan
4	Motivasi (X4)	0,016	<b>Signifikan</b>
5	Ketersediaan sarana prasarana (X5)	0,000	<b>Signifikan</b>
6	Peran penyuluh (X6)	0,001	<b>Signifikan</b>

Sumber: Olahan Data Primer, 2024

Keterangan: Signifikan pada  $\alpha$  (0,1)

Umur ( $X_1$ ), memiliki nilai koefisien sebesar -12.502 yang berarti umur memiliki hubungan tidak searah dengan partisipasi wanita tani atau dapat diartikan bahwa setiap kenaikan variabel umur satu satuan (tahun), maka variabel dependen

akan turun sebesar 12.502. Hasil uji parsial (uji t) menyatakan bahwa nilai signifikansinya yaitu 0,180 dimana  $Sig \geq 0,1$  yang artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak sehingga dapat dinyatakan bahwa umur tidak berpengaruh terhadap partisipasi wanita tani dalam keberlanjutan

pengolahan mie wortel. Berdasarkan hasil penelitian, umur tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap partisipasi wanita tani dalam pengolahan mie wortel. Hal ini disebabkan oleh adanya faktor-faktor lain yang lebih dominan dalam menentukan partisipasi mereka, seperti motivasi tinggi untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga, dukungan dari keluarga, kemudahan akses terhadap bahan baku, serta pengalaman dalam mengolah mie wortel meskipun kurang dari 5 tahun. Hal ini sejalan dengan pendapat Muthia *et al.*, (2020) yang menyatakan bahwa meskipun usia merupakan faktor penting, partisipasi dalam kegiatan pengolahan mie wortel dipengaruhi oleh kombinasi berbagai faktor lain, termasuk motivasi, dukungan, akses terhadap sumber daya, pengalaman, norma sosial, dan efektivitas manajemen kelompok.

Tingkat pendidikan ( $X_2$ ), memiliki nilai koefisien sebesar -3.792 yang berarti tingkat pendidikan memiliki hubungan tidak searah dengan partisipasi wanita tani atau dapat diartikan bahwa setiap kenaikan variabel tingkat pendidikan maka variabel dependen akan turun sebesar 3.792. Hasil uji parsial (uji t) menyatakan bahwa nilai sig (0,461)  $\geq$  0,1 yang artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak sehingga dapat dinyatakan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan

terhadap partisipasi wanita tani dalam keberlanjutan pengolahan mie wortel. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap partisipasi wanita tani dalam pengolahan mie wortel. Menurut Shofi *et al.*, (2019) bahwa faktor pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap partisipasi wanita tani dikarenakan pendidikan tidak menjamin kesiapan petani dalam menerapkan suatu teknik sesuai SOP. Hal itu sejalan dengan hasil penelitian bahwa tingkat pendidikan yang baik maka partisipasi wanita tani akan tinggi namun tidak menyeluruh pada seluruh petani.

Pengalaman mengolah mie wortel ( $X_3$ ), memiliki nilai koefisien sebesar -3.356 yang berarti pengalaman mengolah mie wortel memiliki hubungan tidak searah dengan partisipasi wanita tani atau dapat diartikan bahwa setiap kenaikan variabel pengalaman mengolah mie wortel maka variabel dependen akan turun sebesar 3.356. Hasil uji parsial (uji t) menyatakan bahwa nilai sig (0,425)  $\geq$  0,1 yang artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak sehingga dapat dinyatakan bahwa pengalaman mengolah mie wortel tidak berpengaruh signifikan terhadap partisipasi wanita tani dalam keberlanjutan pengolahan mie wortel. Berdasarkan hasil penelitian didapat

# FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PARTISIPASI WANITA TANI DALAM PENGOLAHAN MIE WORTEL

Firna Arnita Putri Anggraeni<sup>1</sup>, Sujono\*<sup>1</sup>, Ina Fitria<sup>1</sup>

---

bahwa pengalaman mengolah mie wortel tidak berpengaruh signifikan terhadap partisipasi wanita tani. Uliya *et al.*, (2021) menyatakan bahwa faktor pengalaman mengolah mie wortel tidak berpengaruh signifikan terhadap partisipasi wanita tani dalam keberlanjutan pengolahan mie wortel. Hal ini dikarenakan pengolahan mie wortel dilakukan secara kelompok, dukungan dari anggota kelompok yang lebih berpengalaman bisa mengompensasi kurangnya pengalaman individu. Sehingga, pengalaman individu tidak terlalu berpengaruh terhadap partisipasi keseluruhan.

Motivasi ( $X_4$ ), memiliki nilai koefisien sebesar 1.546 yang berarti tingkat pendidikan memiliki hubungan searah dengan partisipasi wanita tani atau dapat diartikan bahwa setiap kenaikan variabel motivasi maka variabel dependen akan naik sebesar 1.546. Hasil uji parsial (uji t) menyatakan bahwa nilai sig 0,016 dimana Sig < 0,1 yang artinya  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak sehingga dapat dinyatakan bahwa motivasi berpengaruh signifikan terhadap partisipasi wanita tani dalam keberlanjutan pengolahan mie wortel. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa motivasi berpengaruh signifikan terhadap partisipasi wanita tani dalam pengolahan mie wortel. Hal ini sejalan dengan pendapat Widiasari *et al.*, (2022) yang menyatakan bahwa partisipasi sangat ditentukan oleh

motivasi yang melatarbelakanginya, yang merupakan cerminan dari dorongan, tekanan, kebutuhan, keinginan dan harapan-harapan yang dirasakan. Menurut Gusfarina dan Irham, (2019) bahwa motivasi dalam partisipasi yaitu motivasi lingkungan, berupa keinginan untuk memanfaatkan potensi wortel yang ada di sana sebagai mie wortel, motivasi ekonomi, berupa keinginan untuk menjadikan mie wortel sebagai menambah pendapatan rumah tangga, motivasi kesehatan, berupa keinginan untuk dapat menyediakan makanan yang bergizi dan sehat bagi keluarga, motivasi sosial, berupa keinginan untuk membangun komunitas untuk menginspirasi orang lain dengan adanya kesempatan bersosialisasi.

Ketersediaan sarana prasarana ( $X_5$ ), memiliki nilai koefisien sebesar - 2.593 yang berarti ketersediaan sarana prasarana memiliki hubungan tidak searah dengan partisipasi wanita tani atau dapat diartikan bahwa setiap kenaikan variabel motivasi maka variabel dependen akan turun sebesar 2.593. Hasil uji parsial (uji t) menyatakan bahwa nilai sig 0,000 dimana Sig < 0,1 yang artinya  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak sehingga dapat dinyatakan bahwa ketersediaan sarana prasarana berpengaruh signifikan terhadap partisipasi wanita tani dalam keberlanjutan pengolahan mie wortel.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa ketersediaan sarana prasarana berpengaruh signifikan terhadap partisipasi wanita tani dalam pengolahan mie wortel. Semakin tersedia sarana dalam berkegiatan maka partisipasi semakin tinggi. Hal itu sesuai dengan Nurfadillah *et al.*, (2023) bahwa ketersediaan sarana prasarana untuk berkegiatan membentuk lingkungan yang lebih ramah dan mendukung, sehingga pada akhirnya meningkatkan partisipasi dari berbagai kelompok masyarakat.

Peran penyuluh ( $X_6$ ), memiliki nilai koefisien sebesar 2,153 yang berarti peran penyuluh memiliki hubungan searah dengan partisipasi wanita tani atau dapat diartikan bahwa setiap kenaikan variabel motivasi maka variabel dependen akan naik sebesar 2.153. Hasil uji parsial (uji t) menyatakan bahwa nilai sig 0,000 dimana Sig < 0,1 yang artinya  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak sehingga dapat dinyatakan bahwa motivasi berpengaruh signifikan terhadap partisipasi wanita tani dalam keberlanjutan pengolahan mie wortel. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa peran penyuluh berpengaruh signifikan terhadap partisipasi wanita tani dalam pengolahan mie wortel. Hal itu karena partisipasi wanita tani didasarkan atas kemauan dari diri sendiri dan dukungan dari keluarga serta lingkungan sekitar. Hasil dari

penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Musdalipah *et al.*, (2022), Semakin sering diadakan kegiatan penyuluhan, semakin besar motivasi dan partisipasi anggota KWT. Dalam penelitian ini, peran penyuluh sangat penting untuk mengubah perilaku seluruh anggota kelompok wanita tani Sekar Melati agar usaha yang dilakukan dapat berhasil. Peran penyuluh dalam penelitian ini dilihat dari empat aspek: sebagai fasilitator, motivator, katalisator, dan edukator.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : Partisipasi wanita tani pada partisipasi perencanaan berada pada kategori sedang dengan persentase 78,68%, partisipasi pelaksanaan berada pada kategori sedang dengan persentase 77,37%, partisipasi monitoring dan evaluasi berada pada kategori sedang dengan persentase 75,96% dan partisipasi pemanfaatan hasil berada pada kategori sedang dengan persentase 77,37%. Sedangkan secara parsial, partisipasi wanita tani dalam keberlanjutan pengolahan mie wortel hanya dipengaruhi oleh motivasi, ketersediaan sarana prasarana dan peran penyuluh.

Hasil Penelitian memberikan saran bahwa : Perlu ditingkatkan partisipasi wanita tani dalam

# FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PARTISIPASI WANITA TANI DALAM PENGOLAHAN MIE WORTEL

Firna Arnita Putri Anggraeni<sup>1</sup>, Sujono<sup>\*1</sup>, Ina Fitria<sup>1</sup>

keberlanjutan pengolahan mie wortel terutama pada partisipasi pemanfaatan hasil dalam menawarkan produk mie wortel pada pembeli atau pasar. Bagi wanita tani menggunakan teknologi informasi untuk pemasaran produk, seperti media sosial dan *platform e-commerce*, guna menjangkau pasar yang lebih luas, mengadopsi teknologi pertanian modern yang dapat meningkatkan efisiensi produksi dan kualitas hasil pertanian dan meningkatkan inovasi dalam pengolahan mie wortel, baik dari segi rasa, kemasan, maupun bentuk produk.

## DAFTAR PUSTAKA

- Gusfarina, D. S., & Irham, I. (2019). Mengukur Tingkat Motivasi Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Pekarangan Untuk Pertanian Perkotaan Di Kota Yogyakarta. *Jurnal Kawistara*, 9(2), 208.
- Hayati, H. (2023). Kapasitas Usaha Perempuan Pengolah Hasil Pertanian Berbasis Kedelai Dan Faktor Karakteristik Personal Yang Mempengaruhinya (Studi Kasus Di Kota Mataram). *ALEXANDRIA (Journal Of Economics, Business, & Entrepreneurship)*, 4(1), 39–44.
- Musdalipah, Rachman, A. K., & Sulfiana. (2022). Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Tingkat Keberhasilan KWT Az-Zahrah (Studi Kasus Di Kelurahan Kapasa Raya Kec. Tamalanrea Kota Makassar). *Tarjih Agriculture System Journal*, 2(1), 107–109.
- Muthia, M., Evahelda, E., & Setiawan, I. (2020). Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani (Kwt) Dalam Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (Krpl) Di Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka. *Journal Of Integrated Agribusiness*, 2(1), 47–61.
- Nurfadillah, I., Sadono, D., & Sri Wahyuni, E. (2023). Hubungan Tingkat Partisipasi Dengan Efektivitas Pengelolaan Dalam Program Bank Sampah (Kasus: Bank Sampah Bersih Indah Dan Cantik, Kecamatan Pasar Kemis, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten). *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat*, 7(1), 38–52.
- Nuryana, Arsyad, A., & Novita, I. (2022). Peran Kelompok Wanita Tani (Kwt) Dalam Program Pekarangan Pangan Lestari Di Kecamatan Bogor Selatan Kota Bogor. *Jurnal Agribisains*, 8(2), 82–88.
- Pramudya, F. N., Silamat, E., Gabrienda, G., & Adnan, A. (2021). Peningkatan Pendapatan Melalui Pelatihan Pengolahan Wortel Menjadi Nugget Sehat Dan Bergizi Bagi Ibu Rumah Tangga. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(2), 41.
- Pratama, D., Witjaksono, R., & Raya, A. B. (2022). Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Dalam Kegiatan Pekarangan Pangan Lestari Mendukung Ketahanan Pangan Rumah Tangga Di Kabupaten Gunungkidul Di Yogyakarta. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 28(1), 19.

Sugiyono, P. D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan RND*. Penerbit Alfabeta.

Susilowati, E., Masykuri, M., & Ulfa, M. (2022). Pendampingan Produksi Mie Sayuran Kekinian Sebagai Upaya Meningkatkan Penghasilan UMKM Makanan Di Karanganyar Jawa Tengah. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(3), 1091–1098.

Uliya, Harimurti, S., Rusnani, & Erwandri, E. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Wanita Tani Dalam Kegiatan Usaha Tani Padi Sawah Di Desa Benteng Rendah Kecamatan Mersam Kabupaten Batang Hari. *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas*

*Jambi*, 5(2), 193–204.

Widyasari, N. A., Nalinda, R., & Astuti, S. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Kelompok Wanita Tani Dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan (Studi Kasus Di Desa Trihanggo, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta). ... *Seminar Nasional IV*, 2(January), 978–979.

Yopy Imenuel Ismael, S.ST., M. (2019). *Teknik Dan Strategi Penyuluhan Pertanian Era Kreatif*. Manggu Makmur Tanjung Lestari.